

## **PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA**

**M. Tri Bagas Romadhoni<sup>1</sup>, Maulidiyah Junnatul  
Azzizah Heru<sup>2</sup>, Ach. Rofiqi<sup>3</sup>, Zullul Warquatul  
Hasanah<sup>4</sup>, Vivin Anda Yani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nurul Jadid, Email:

[Zullulwarquatul14@gmail.com](mailto:Zullulwarquatul14@gmail.com)

### **Abstract**

Background: Bullying is a very bad or deviant behavior because bullying behavior has a serious impact on the mental development of an individual, both children and adolescents. Objective: to determine the effect of bullying behavior on social interaction in adolescents. Methods: The sources of the articles used were obtained from searches through the Science Direct database, Google Cindekia and Google Scholar. Article search is restricted from 2016-2021. After the article is obtained, then the article is reviewed until the stage of making a literature review. The keywords used in the article search were “bullying behavior” “social interaction” “Adolescents”. This literature review uses 15 articles that meet the inclusion criteria. Results: The effect of bullying behavior from the research reviewed is very influential on social interaction in adolescents. Conclusion: Based on the results of a review of 15 journals on the influence of bullying behavior, it is very influential on social interaction in adolescents

**Keywords:** Bullying behavior, social interaction, adolescents

## **Abstrak**

Latar Belakang: Bullying merupakan perilaku yang sangat tidak baik atau menyimpang karena perilaku bullying memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental seseorang individu baik anak-anak maupun remaja. Tujuan: untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. Metode: Sumber artikel yang digunakan didapat dari pencarian melalui database Science Direct, google cindekia dan google scholar. Pencarian artikel dibatasi mulai tahun 2016-2021. Setelah artikel didapatkan, kemudian dilakukan telaah artikel sampai tahap pembuatan literatur review. Kata kunci yang digunakan pada pencarian artikel adalah "*prilaku bullying*" "*interaksi sosial*" "*Remaja*". Literatur review ini menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil: Pengaruh *prilaku bullying* dari penelitian yang direview sangat berpengaruh terhadap interaksi social pada remaja. Kesimpulan: Berdasarkan hasil telaah 15 jurnal tentang Pengaruh *prilaku bullying* sangat berpengaruh terhadap interaksi social pada remaja

**Kata Kunci:** *Perilaku bullying, interaksi sosial, remaja.*

## **PENDAHULUAN**

Bullying seringkali dianggap masalah yang sepele, padahal ini merupakan masalah yang cukup serius. Prevalensi kejadian Bullying meningkat setiap tahunnya dan terjadi di berbagai dunia. Jessamyn (2019) mengungkapkan pada tahun 2020 sebanyak 16,5% siswa di Amerika Serikat terpapar dengan perilaku Bullying. Rebecca (2019) menyatakan bahwa 11,3% sampai dengan 49,8% kasus Bullying terjadi khususnya di sekolah dasar yakni pada usia 7 tahun hingga usia 13 tahun. Selain itu, George E (2017) menyatakan bahwa prevalensi Bullying di Nigeria yang paling sering terjadi adalah Bullying fisik sebanyak 34,2%. Indonesia belum memiliki catatan yang komplit oleh lembaga dan instansi tentang perilaku Bullying. Namun, berdasarkan

laporan KPAI (2019). KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk Bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. di wilayah Jawa Timur (Jawa Timur) menurun pada tahun ini. Berdasarkan data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jatim, jumlah laporan langsung kasus kekerasan terhadap anak di Jatim pada 2019 sebanyak 90 kasus, sedangkan pada tahun sebelumnya 131 kasus. Jumlah kasus bullying dari media massa juga berkurang dalam kurun waktu dua tahun terakhir, dari 333 menjadi 268 kasus .LPA mendata paling banyak terjadi di Surabaya 97 kasus. Disusul Tulung agung 20 Kasus Sidoarjo-Mojokerto 16 kasus, Gresik-

Lamongan 11 kasus,  
Jombang 10 kasus,  
Sumenep 9 kasus,  
Lumajang-Malang  
Probolinggo-Pasuruan 8  
kasus, Bojonegoro-  
Bondowoso 7 kasus,  
Jember-Blitar-Kediri 6  
kasus, dan Bangkalan 5  
kasus.

Bertumbuh dewasa dan  
menjadi remaja,  
manusia sebagai  
individu mulai mengenal  
lingkungan yang lebih  
luas daripada keluarga.  
Sosialisasi yang dialami  
individu mulai  
bertambah luas.  
Individu mulai  
berinteraksi dengan  
teman sebayanya. Hal  
ini membuat  
keterampilan sosial  
individu makin  
meningkat. Jika nilai-  
nilai yang ditanamkan  
oleh kedua orang  
tuanya diserap dengan  
baik, maka  
keterampilan sosial yang  
dimiliki oleh individu  
tersebut bisa menjadi  
lebih baik. Hal itu  
disebabkan karena  
manusia tumbuh dan  
berkembang dari fase ke

fase tanpa  
meninggalkan apa yang  
telah ia pelajari dari fase  
sebelumnya.

Sebaliknya, apabila  
sosialisasi nilai-nilai  
yang ditanamkan  
keluarga kurang  
terserap oleh anak,  
maka bisa jadi  
perkembangan perilaku  
dan psikososialnya  
terhambat. Akibatnya,  
remaja mulai  
menunjukkan gejala-  
gejala patologis seperti  
kenakalan dan perilaku-  
perilaku beresiko  
lainnya, salah satunya  
adalah bullying.  
(Sherlyanita &  
Rakhmawati (2016)

Banyak Faktor yang  
menyebabkan perilaku  
bullying terjadi  
diantaranya pelaku  
bully memiliki masalah  
pribadi hingga  
membuatnya tidak  
berdaya dengan  
kehidupannya sendiri,  
pelaku adalah korban  
bully di lingkungan  
keluarga kemudian  
membalasnya dengan  
cara mem-bully orang  
lain yang lebih lemah

darinya, Rasa pelaku bullying kepada korban karena pelaku tidak memiliki keistimewaan yang sama dengan orang tersebut. Tak jarang, pelaku sengaja melakukan penindasan ke orang lain hanya untuk mencari perhatian. Kesulitan mengendalikan emosi ketika marah dan frustrasi, sehingga dilampiaskan dengan tindakan intimidasi ke orang lain. (Jannatifard et al., 2021)..

Dari perilaku [bullying](#) yang dialami seseorang, tentu akan menimbulkan dampak atau efek samping pada fisik maupun mental. Beberapa dampak jangka panjang maupun pendek akibat bullying, meliputi: Rasa takut, stres, cemas, hingga depresi berlebihan oleh korban. Timbul keinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri. Kesulitan tidur, nafsu makan menurun, suasana hati

tidak stabil, dan tidak berdaya. Rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Korban bullying cenderung sulit terbuka apalagi percaya pada orang lain. . Maria, et al (2016)

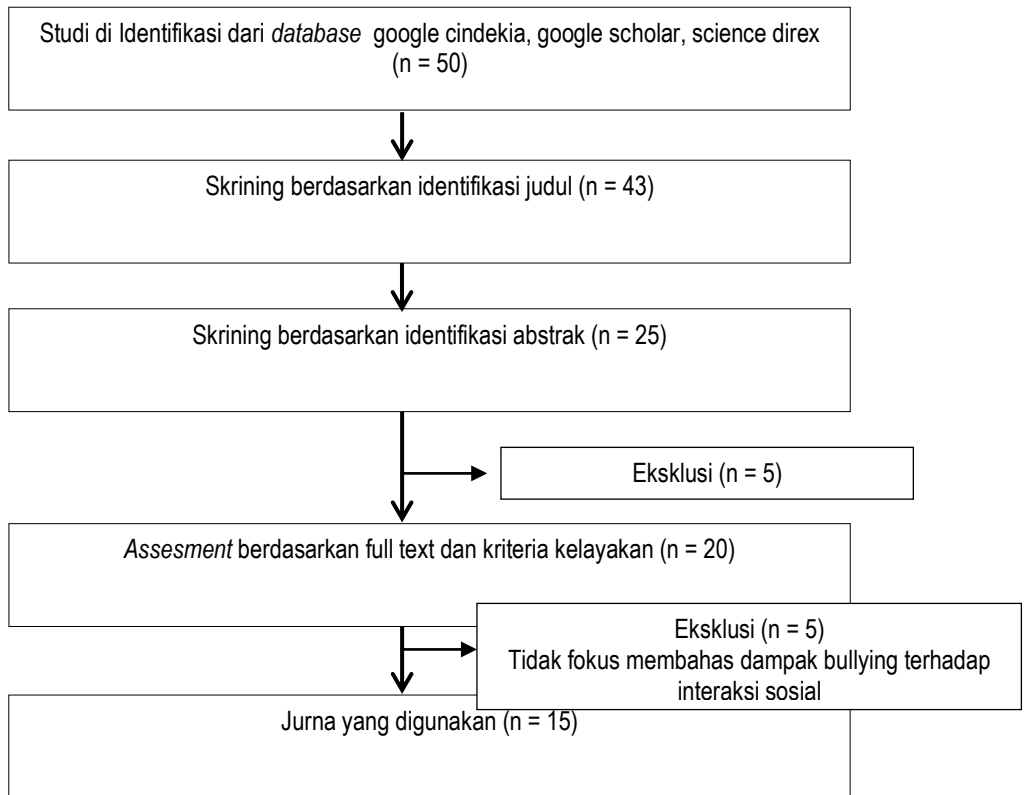
Mengingat dampak dari korban bullying berpengaruh pada mental dan fisik. Oleh karena itu penelitian tentang penanganan dampak bullying sangat diperlukan. Salah satu penanganan dampak bullying adalah dukungan dari keluarga, lingkungan dan masyarakat mengingat dampak dari korban bullying merasa dirinya rendahnya rasa percaya diri dan merasa dirinya terisolasi dari lingkungan yang menyebabkan korban bullying tidak berinteraksi sosial dengan keluarga, masyarakat dan lingkungan (Sejiwa, 2018). *Literature review* ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja.

## **METODE**

Metode penelitian yang kami gunakan disini adalah literature review dengan menggunakan basis data elektronik melalui jurnal dari internasional maupun nasional seperti google cindekia, google scholar, science direct dengan kata kunci pengaruh *bullying*, Interaksi sosial, Dampak bullying adalah dengan (1) membatasi artikel atau jurnal yang diterbitkan lima tahun terakhir mulai dari tahun 2016 sampai 2021, (2) Jurnal mempunyai judul dan isi sesuai dengan tujuan penelitian (3) desain studi yang sama yaitu *Kuantitatif* (4) full teks, dan keterkaitan dengan keperawatan. Pencarian artikel dimulai pada tanggal 10 September — 14 September 2021 telah di tentukan oleh peneliti artikel yang di

temukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti menghapus artikel yang telah di keluarkan, menelaah artikel yang memenuhi kriteria dan mengelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk di lanjut kepada pembahasan.



**Tabel 1. Hasil Telaah Jurnal Tentang Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja**

<b>No</b>	<b>Author, year, title</b>	<b>Coutry</b>	<b>Method</b>	<b>Result</b>
<b>1</b>	Social Media Use and Cyber-Bullying: A Cross - National Analysis of Young People in 42 Countries (2)  Wendy Craig, Ph.D. Meyran Boniel-Nissim, Ph.D. Nathan King, M.Sc. Sophie D. Walsh, Ph.D. Maartje Boer, M.Sc. Peter D. Donnelly, M.D. Yossi Harel-Fisch, Ph.D. Marta	Europe and Canada	D : Cross-sectional analyses  S : 42 Countries  V : Adolescent health; Cyber-bullying; Epidemiology; Social media; Violence  A : analyzed the data in SAS 9.4 (SAS Institute, Cary, NC, 2016).	Penelitian ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas ke media sosial dan penggunaannya yang meluas telah menyebabkan peluang baru untuk Agresi online. Waktu yang dihabiskan remaja di media sosial, terlibat dalam penggunaan bermasalah, dan berbicara  Untuk orang asing secara online masing-masing berhubungan dengan cyber-bullying



	Malinowska-Cie 2020			dan pantas mendapatkan intervensi kesehatan masyarakat. Bermasalah Penggunaan media sosial menimbulkan risiko terkuat dan paling konsisten.
<b>2</b>	The Influence of Bullying and Cyberbullying in the Psychological Adjustment of Victims and Aggressors In Adolescence (4)  Estefanía Estévez, Jesús F. Estévez, Lucía Segura, And Cristian Suárez  2019	Europa	D : cross-sectional  S : 1318 adolescents (47% boys and 53% girls), V : adolescence; bullying; cyberbullying; victim; aggressor; psychological adjustment  A : Likert-type scale Odds Ratio (OR) statistic.	Penelitian ini menunjukkan bahwa Selain itu, mengembangkan kepekaan staf sekolah dan teman sekelas terhadap tanda-tanda viktimisasi Situasi adalah aspek kunci untuk menjamin koeksistensi damai.

3	<p>And Aitana Fernández-Sogorb Ana Belén Jorquera Emotional Intelligence, Bullying, and Cyberbullying In Adolescents (9)</p> <p>Inmaculada Méndez Cecilia Ruiz-Esteban Juan Pedro Martínez-Ramón</p> <p>2019</p>	Spanyol	<p>D : cross-sectional.</p> <p>S : 309 (53.1% female).</p> <p>V : adolescence; bullying; cyberaggression; emotional intelligence; disruptive behavior</p> <p>A : SPSS 24.0</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor meningkat pada beberapa skala (kemampuan beradaptasi, stres Manajemen, dan interpersonal) melibatkan risiko yang lebih besar untuk meningkatkan kemungkinan persepsi sosial Manifestasi yang berbeda dari kekerasan sekolah. Namun, dalam suasana umum, peningkatan ini Skor variabel menyiratkan persepsi yang lebih rendah dalam kemungkinan perilaku kekerasan. Penting untuk diperhatikan Memperhitungkan tindakan pencegahan</p>
---	--	---------	--	--

				yang ditujukan untuk meningkatkan kehidupan sekolah dan, di atas segalanya, untuk mengurangi kesulitan dalam Mengelola stres, kemampuan beradaptasi, dan hubungan interpersonal.
<b>4</b>	<p>Bullying, health complaints, And self-rated health Among school-aged Children and adolescents. (10)</p> <p>Erika Hansson, Pernilla Garmy, Unar Vilhja, Lmsson And Gudr Un Kristja</p>	Islandia	<p>D : school-based cross-sectional survey, specifically, the Icelandic S : The study population included all students throughout Iceland in grades 6, 8, And 10 (mean age 13 years, standard deviation 1.61).</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Anak-anak dan remaja yang menjadi korban bullying tampak lebih sering mengalami Depresi, sulit tidur, pusing, dan kesehatan yang buruk; namun keluhan kesehatan Juga relatif tinggi di antara anak-anak dan remaja yang tidak diintimidasi. Tindakan pencegahan intimidasi Harus</p>

	2019		<p>The participation rate was 84% (N ¼11,018)</p> <p>V : bullying, health complaints, And self-rated</p> <p>A : IBM SPSS Statistics version 21</p>	<p>diterapkan di lingkungan sosial anak-anak dan remaja. Sebagai tambahan Menilai intervensi intimidasi, penelitian lebih lanjut harus fokus pada metode untuk meningkatkan ketahanan Dalam populasi ini.</p>
5	<p>Pengaruh interaksi sosial dan agresivitas Terhadap perilaku <i>bullying</i> di sd negeri Gajahan (12) Anggraini suci mardani 2019</p>	Indonesia	<p>D : metode kuantitatif</p> <p>S : 64 siswa</p> <p>V : interaksi sosial, agresivitas, <i>bullying</i></p> <p>A : analisis data menggunakan uji Normalitas dan linieritas, uji hipotesis menggunakan regresi berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Bertindak menekan Maupun mengintimidasi orang lain secara verbal maupun fisik dan terdapat Ketidakseimbangan kekuasaan antara sipelaku dan korban <i>bullying</i>. Tindakan <i>Bullying</i> dalam penelitian ini dilakukan oleh seseorang atau</p>

				sekelompok orang Yang merasa lebih berkuasa kepada seorang yang lebih lemah.
6	<p>Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja (13)</p> <p>Rr. Eka Cahya Ningrum</p> <p>2019</p>	Indonesia	<p>D : Metode Kuantitatif</p> <p>S : 128 orang</p> <p>V : konformitas teman sebaya, regulasi emosi, kecenderungan perilaku <i>Bullying</i>, remaja</p> <p>A : analisis non parametrik dengan korelasi <i>spearman's rho</i>, karena uji Asumsi sebaran data tidak berdistribusi normal</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Fenomena akibat Kurangnya regulasi emosi di antaranya berdampak munculnya agresivitas pada Remaja yang salah satunya adalah perilaku <i>bullying</i>. Hal ini terjadi karena individu Kurang mampu dalam mengelola emosi dengan baik, sehingga ketika mengalami Masalah dan tekanan individu tersebut cenderung kurang mampu mengontrol Dirinya agar tidak terlibat dalam perilaku</p>

				negatif. Oleh karena itu, seseorang harus Memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik sehingga dapat menghindarkan Dirinya dari perilaku-perilaku antisosial.
<b>7</b>	Konsep diri pada remaja yang mengalami bullying. (15)  Galih aditiya wijayanto, eni hidayati  2021	Indonesia	D : metode kuantitatif Dengan pendekatan <i>kausal — komparatif</i> .  S : 255 siswa.  V : <i>Bullying, Self Concept, Youth</i>  A : metode <i>slovin</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi atau sering remaja dibully maka konsep dirinya akan Semakin menurun. Semakin sering seseorang menjadi korban bullying maka akan Semakin negatif konsep diri yang dimilikinya.
<b>8</b>	Pengaruh bullying terhadap konsep diri remaja di smk	Indonesia	D : menggunakan pendekatan cross sectional	diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0,242. Nilai tersebut dapat

	kesehatan kendedes malang, siti kholifah. 2016		<p>S : 56 siswa.</p> <p>V : <i>bullying terhadap konsep diri remaja</i></p> <p>A : metode <i>slovin</i></p>	diinterpretasikan bahwa hubungan variabel bullying dan konsep diri berada pada kategori lemah. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat.
9	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. yunita bulu, 2019	Indonesia	<p>D : menggunakan pendekatan cross sectional dan kuesioner.</p> <p>S : 30 orang.</p> <p>V : <i>bullying pada remaja awal</i></p> <p>A : metode</p>	Hasil analisis faktor Chi Square menemukan nilai signifikan 0,003 ( $p \text{ value} \leq 0,05$ ) berarti data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya faktor teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada remaja awal di SMP Kristen

			korelasi	Setia Budi Kota Malang.
<b>10</b>	konsep diri pada remaja yang mengalami bullying. Galih Aditiya Wijayanto, 2021	Indonesia	D : kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif.  S : 30 orang.  V : pengaruh perilaku bullying terhadap konsep diri pada remaja  A : chis-square	menunjukkan bahwa ada pengaruh bullying terhadap konsep diri pada remaja. berdasarkan hasil uji r square diketahui bahwa bullying memiliki pengaruh sebesar 51,1% untuk menentukan konsep diri pada remaja, dan 48,9% sisanya dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak diteliti pada penelitian ini.
<b>11</b>	Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar Rizki Nur	Indonesia	D : pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian  S : 40 siswa.	Hasil penelitian siswa perilaku bullying (X), dapat dijelaskan bahwa dari 40 responden diperoleh skor tertinggi adalah 45



	Khalifah, Lampung 2018		V : <i>kemampuan interaksi sosial siswa kelas V</i>  A : korelasional	
<b>12</b>	Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. Eka Cahya Ningrum, 2019	Indonesia	D kuantitatif dan kuesioner S : 128 orang.  V : <i>kecenderungan perilaku bullying pada remaja</i>  A : korelasi spearmans rho,	analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja ( $r = 0.390$ , $p = 0.000 < 0.01$ ). Ada hubungan negatif antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja ( $r = -0.583$ , $p = 0.000 < 0.01$ ).
<b>13</b>	pengaruh interaksi sosial dan agresivitas terhadap perilaku bullying di sd	Indonesia	D Pendekatan kuantitatif S : 64 siswa.  V : <i>Perilaku</i>	penelitian menunjukkan bahwa :(1) Terdapat pengaruh X1 terhadap Y dengan pearson correlation 0,510 yang

	negeri gajahan, Anggraini Suci Mardani, 2019		<i>Bullying</i> A : pearson correlation	menunjukkan bahwa terdapat derajat pengaruh sedang. (2) Terdapat pengaruh X2 terhadap Y dengan pearson correlation 0,557 yang menunjukkan bahwa terdapat derajat pengaruh sedang. (3) Terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y
<b>14</b>	Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. 2018, Ela Zain Zakiyah, Padjadjaran	Indonesia	D Pendekatan kuantitatif(research). S : 2 siswa.  V : <i>Perkembangan Remaja Korban Bullying</i>  A : korelasi regresi	Bullying yang terjadi di SMK Pariwisata Telkom Bandung membawa dampak negatif bagi kondisi psikososial korban.
<b>15</b>	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap	Indonesia	D Menggunakan metode penelitian	Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai pada teman

	<p>Perilaku Bullying Siswa. 2019 Cirbon</p>		<p>kuantitatif assosiatif</p> <p>S : 320 siswa.</p> <p>V : <i>Prilaku Bullying</i></p> <p>A : korelasi regresi.</p>	<p>sebaya adalah sebesar 2,895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 sedangkan berdasarkan distribusi t yaitu 2,042</p>
--	---	--	---	---

## **PEMBAHASAN**

Bullying merupakan perilaku yang sangat tidak baik atau menyimpang karena perilaku bullying memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental seseorang individu baik anak-anak maupun remaja. Hal tersebut bisa menyebabkan hubungan antar individu dengan masyarakat akan menjadi renggang. Hubungan sosial antar individu berjalan kurang optimal sehingga menyebabkan diskriminasi antar individu dengan orang lain. Seorang individu yang memiliki kemampuan sosial baik dapat bergaul dengan banyak orang, sedangkan seorang individu yang kemampuan sosialnya kurang menjadi kesulitan dan terbatas dalam bergaul dengan masyarakat sekitarnya. (Jannatifard et al., 2021).

Banyak Faktor yang menyebabkan perilaku bullying terjadi diantaranya pelaku bully memiliki masalah pribadi hingga membuatnya tidak berdaya dengan kehidupannya sendiri, pelaku adalah korban bully di lingkungan keluarga kemudian membalasnya dengan cara mem-bully orang lain yang lebih lemah darinya, Rasa iri si pelaku kepada korban karena ia tidak memiliki keistimewaan yang sama dengan orang tersebut. Tak jarang, pelaku sengaja melakukan penindasan ke orang lain hanya untuk mencari perhatian. Kesulitan mengendalikan emosi ketika marah dan frustrasi, sehingga dilampiaskan dengan tindakan intimidasi ke orang lain (Santoso Slamet. 2019.)  
Dari perilaku bullying yang dialami seseorang, tentu akan menimbulkan

dampak atau efek samping pada fisik maupun mental. Beberapa dampak jangka panjang maupun pendek akibat bullying, meliputi: Rasa takut, stres, cemas, hingga depresi berlebihan oleh si korban. Timbul keinginan untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri. Kesulitan tidur, nafsu makan menurun, suasana hati tidak stabil, dan tidak berdaya. Rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Korban bullying cenderung sulit terbuka apalagi percaya pada orang lain. . Maria, *et al* (2016) (Sejiwa, 2018). Hasil dari review 15 jurnal ditemukan bahwa remaja korban bullying memiliki dampak negatif dalam berinteraksi sosial. Salah satu dampak negatif adalah Rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari

lingkungan sekitarnya yang menyebabkan korban bullying enggan berinteraksi pada lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban bullying perlu dukungan keluarga, masyarakat dan lingkungan, dengan adanya dukungan korban bullying akan meningkatkan kepercayaan diri, dan tidak merasa terisolasi dari lingkungan. (Agustiningasih & Fanani, 2019). Oleh karena itu penelitian (Jannatifard et al., 2021), menunjukkan bahwa penanganan tepat terhadap korban bullying sangat diperlukan, Penanganan terhadap korban bullying perlu dilakukan mengingat dampak-dampak buruk yang dikibatkannya. Dukungan dari orang terdekatnya atau lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan diri dserta meningkatkan kualitas

hidup dan menurunkan penyakit mental pada remaja korban bullying. Temuan penelitian Maria, *et al* 2016 menunjukkan bahwa secara umum dukunganyang didapatkan dari keluarga dan lingkungan efektif untuk mengubah sikap dan perilaku korban bullying terhadap Interaksi social (Emdorizal, Karneli, & Marlina, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesadaran diri emosional dan dapat membuat korban bullying bercerita untuk menemukan pemecahan masalah dan menemukan solusinya secara bersama sama (Nia & Farhadi, 2020).

#### **SIMPULAN**

Perilaku bullying sangat tidak baik atau menyimpang karena perilaku bullying memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental

seseorang individu baik anak-anak maupun remaja, salah satu dampak negatif rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam mengatasi korban bullying untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mampu berinteraksi social bahkan perilaku bullying akan lebih terbuka dalam masalahnya, dengan keadaan tersebut kita dapat membantu mencari solusi terbaik secara bersama sama untuk mengatasi masalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khalifah, R. N. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan. *Vol. 15, NO. 1, Januari 2017*, 1-13.
- Sandri, R. (2015). Perilaku Bullying pada Remaja

- Panti Asuhan .  
*Jurnal Psikologi*,  
Vol 10, NO.1,  
APRIL 2015.
- Ela Zain Zakiyah, M. F.  
(2018). Dampak  
Bullying Pada  
Tugas  
Perkembangan  
Remaja . *Jurnal  
Pekerjaan Sosial*,  
Vol. 1 No: 3,  
Desember 2018,  
265 - 279.
- Nurdianah, A. A. (2019).  
Pengaruh Teman  
Sebaya. *Jurnal  
Eksplorasi  
Bimbingan dan  
Konseling* .
- Bulu, Y. (2019). Faktor-  
Faktor Yang  
Mempengaruhi  
Perilaku . *Nursing  
News*, 54-66.
- BIBLIOGRAPHY \1  
1033 Amrina, P.  
(2018). Pengaruh  
bullying terhadap  
motivasi belajar  
siswa kelas vii di  
smpn 31. *jurnal  
keperawatan*, 1-  
16.  
BIBLIOGRAPHY  
\1 1033
- Rizqi, H. (2019).  
Dampak  
psikologis bullying  
pada remaja  
hanifatur rizqi,  
program studi diii  
kebidanan  
universitas  
wiraraja. *jurnal  
psikologis*, 31-35.  
BIBLIOGRAPHY  
\1 1033
- Kholifah, S. (2016).  
Pengaruh bullying  
terhadap konsep  
diri remaja di smk  
kesehatan  
kendedes . *jurnal  
nasional  
keperawatan*,  
100-106.  
BIBLIOGRAPHY \1  
1033 Menesini, E.  
(2017). Bullying in  
schools: the state  
of knowledge and  
effective .  
*Psychology, Health  
& Medicine*, 240—  
253.  
BIBLIOGRAPHY  
\1 1033
- Oriol, X. (2017). Violent  
relationships at  
the social-  
ecological level: A  
multi-mediation

model to predict adolescent victimization by peers, bullying and depression in early and late adolescence.

Xavier Orio. *International Journal of Cyber Criminology*, 1-15.

#### BIBLIOGRAPHY

\1 1033

Prasetyo, Y. B. (2016). Social Interaction Ability and The Bullying Behaviors among Adolescents : a correlational study Yoyok Bekti Prasetyo. *Arch Physiother Glob Res*, 35-38.

#### BIBLIOGRAPHY \1

1033 Gini, G. (2018). Determinants of adolescents active defending and passive bystanding behavior in bullying. *Journal of Adolescence* 31, 93-105.

#### BIBLIOGRAPHY

\1 1033

Richard, J. F. (2017). Revisiting the whole-school approach to bullying: Really looking at the whole school. *School Psychology International*, 263-284.

#### BIBLIOGRAPHY

\1 1033

Rothon, C. (2017). Can social support protect bullied adolescents from adverse outcomes? A prospective study on the effects of bullying on the educational achievement and mental health of adolescents at secondary schools in East London. *Journal of Adolescence* 34, 580-588.



